

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia, dimana penyakit tidak menular masih merupakan masalah Kesehatan yang penting sehingga dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat. Oleh karena itu PTM menjadi beban ganda dan tantangan yang perlu dihadapi dalam pembangunan bidang Kesehatan di Indonesia. Salah satu penyakit tidak menular yang menyerang masyarakat saat ini adalah hipertensi. Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah karena beberapa hal antara lain, meningkatkan prevelensi hipertensi, masih banyaknya pasien hipertensi yang belum mendapatkan pengobatan secara maksimal (Saputra & Anam, 2016).

Hipertensi merupakan suatu kondisi peningkatan tekanan di pembuluh darah yang terjadi secara terus-menerus dan tergolong penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun harus selalu dikontrol dengan mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Prevalensi hipertensi diperkirakan pada tahun 2025 dapat meningkat sebanyak 60%. (Martiningsih, dkk.2018). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat

menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak

(menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan (Kemenkes.RI, 2014)

Penyakit hipertensi umumnya berkembang pada saat umur seseorang mencapai paruh baya yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 40 tahun bahkan pada usia lebih dari 60 tahun keatas. Bertambahnya usia pada seseorang akan terjadi perubahan fungsi organ tubuh termasuk jaringan arteri yang lambat laun kehilangan elastisitasnya dan kemudian akan menyebabkan terjadinya peningkatan resistensi pembuluh darah perifer sehingga dapat menimbulkan resiko penyakit hipertensi (Martiningsih, dkk. 2018)

Penyakit hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi di dunia dengan ditandai jika seseorang memiliki tekanan darah sistolik sebesar  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik sebesar  $\geq 90$  mmHg, pada pemeriksaan berulang (Tiara, 2020). Prevalensi angka kejadian hipertensi di Asia Tenggara sekitar 36%. Prevalensi di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018 adalah sebesar 34,1% dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1%. (Ariani & Ayuhecarya, 2019). Penyakit hipertensi bagi beberapa orang tidak memiliki keluhan apapun namun jika penyakit hipertensi tidak terkontrol dengan baik maka dapat timbul beberapa komplikasi yang spesifik pada organ

seperti otak, mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, atau organ-organ vital lainnya.  
(Tiara, 2020)

Alkohol merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi karena alkohol memiliki efek yang sama dengan karbondioksida yang dapat meningkatkan keasaman darah, sehingga darah menjadi kental dan jantung dipaksa untuk memompa darah, selain itu konsumsi alkohol yang berlebihan dalam jangka panjang akan berpengaruh pada peningkatan kadar kortisol dalam darah sehingga aktifitas Renin-Angiotensin Aldosteron System (RAAS) meningkat dan mengakibatkan tekanan darah meningkat (Hapsari & Ritohardoyo, 2013).

Konsumsi minuman alkohol secara berlebihan akan berdampak buruk pada kesehatan jangka panjang. Salah satu akibat dari konsumsi alkohol yang berlebihan tersebut adalah terjadinya peningkatan tekanan darah yang disebut hipertensi. Alkohol merupakan salah satu penyebab hipertensi karena alkohol memiliki efek yang sama dengan karbondioksida yang dapat meningkatkan keasaman darah, sehingga darah menjadi kental dan jantung dipaksa untuk memompa, selain itu konsumsi alkohol yang berlebihan dalam jangka panjang akan berpengaruh pada peningkatan kadar kortisol dalam darah sehingga aktifitas rennin-angiotensin aldosteron system (RAAS) meningkat dan mengakibatkan tekanan darah meningkat.<sup>2</sup> Prevalensi hipertensi di Provinsi Bali cukup tinggi yaitu 12,2% (Indrayathi, dkk. 2014)

*World Health Organization* (WHO 2019) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seper lima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki (Kesehatan RI, 2019).

Hipertensi merupakan penyebab umum dalam peningkatan angka mortalitas dan morbiditas di masyarakat. Selain merupakan silent killer, prevalensi penyakit ini semakin meningkat di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi di Indonesia 25,8% dan Jawa Barat berada di peringkat keempat dengan prevalensi 29,4%. (Sinuraya, dkk. 2017)

Berdasarkan hasil Riskesdas RI 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). (Kemenkes.RI, 2019). Berdasarkan data 10 besar penyakit pasien rawat jalan di Puskesmas Provinsi Bali tahun 2017, hipertensi menduduki peringkat kedua. Total kasus hipertensi tahun 2017 adalah sebesar 60,665 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Karangasem Tahun 2018 Prevalensi hipertensi terjadi pada 9251 orang dengan jumlah penderita terbanyak ada pada perempuan yaitu sebanyak 4127 laki-laki dan 5124 perempuan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2018). Menurut data dari puskesmas 1 abang tahun 2020 prevalensi hipertensi terjadi pada 3.860 (61,3%) Orang dengan jumlah penderita terbanyak ada pada laki-laki yaitu sebanyak 2.061 (65,2%) Pada laki- laki dan 1.799 (57,4%) perempuan, sedangkan angka kejadian hipertensi di desa tribuana terjadi pada 317 (73,5%) laki-laki dan 216 (50,6%) perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian (Kita, Hasanudin Piri, dkk. 2014) berasumsi bahwa kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol juga dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi, karena didalam alkohol terdapat senyawa kimia yang dapat

menyebabkan atau dapat meningkatkan tekanan darah salah satunya Hidrogenium memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi dan secara keseluruhan semakin banyak alkohol yang dikonsumsi semakin tinggi tekanan darahnya. Alkohol juga bisa meningkatkan keasaman darah sehingga menjadi lebih kental. Kekentalan darah ini memaksa jantung memompah darah lebih kuat lagi, agar darah dapat sampai ke jaringan yang membutuhkan dengan cukup. Ini yang menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah/hipertensi Oleh karena itu perlu adanya upaya mengurangi kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol sehingga dapat mengurangi angka kejadian hipertensi.(Kita, Hasanudin Piri, dkk. 2014)

Arak adalah minuman yang terbuat dari fermentasi kelapa, tebu dan biji-bijian. Bahan penyulingan arak dapat dicampur, disimpan lebih lama dalam tong kayu atau berulang kali, disuling dan disaring tergantung pada rasa dan warna keinginan pembuatnya, Di desa Tri Eka Buana mata pencaharian rata-rata masyarakatnya adalah pembuat arak, akan tetapi masyarakat luas kurang mengetahui bahwa desa Tri Eka Buana merupakan salah satu desa penghasil arak terbesar di Bali, dikarangasem petani arak banyak dijumpai karena arak adalah salah satu alkohol yang sering diperjual belikan dan dikonsumsi karena harga yang terjangkau. (Sudharma, dkk 2020)

Kabupaten Karangasem, merupakan desa yang hampir semua masyarakatnya mengolah dan memproduksi minuman tradisional arak secara home industry dan proses pengolahannya masih sangat sederhana dibandingkan dengan pengolahan minuman lainnya seperti pengolahan hasil fermentasi anggur atau wine. Kegiatan tersebut diyakini oleh masyarakatnya yang telah turun temurun

melaksanakan tradisi untuk membuat minuman traditional arak yang sering digunakan bagi kegiatan sembahyang dan upacara di Bali (Indrayathi, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mengenai bahaya minuman arak Bali pada hipertensi mengingat bahaya dari minuman alkohol ini bagi keluarga yang mengidap hipertensi, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang ” Gambaran Perilaku Minum Arak Penderita Hipertensi Di Desa Tribuana, Abang, Karangasem Tahun 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Minum Arak Penderita Hipertensi Di Desa Tribuana Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Minum Arak Penderita Hipertensi Di Desa Tribuana Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun 2021”

### **2. Tujuan khusus**

Secara lebih khusus penelitian ini, bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan dan pekerjaan masyarakat terhadap perilaku minum arak penderita hipertensi di masyarakat Desa Tribhuana, Kabupaten Karangasem Tahun 2021

- b. Mengidentifikasi perilaku minum arak penderita hipertensi di masyarakat Desa Tribhuana, Kabupaten Karangasem Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam keperawatan komunitas dalam mengetahui tingkat perilaku minum arak penderita hipertensi.
- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat sekaligus menambah wawasan mengenai tingkat perilaku minum arak penderita hipertensi.
- c. Laporan ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi perkembangan IPTEK Keperawatan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan mengenai perilaku minum arak penderita hipertensi
- b. Manfaat bagi penulis  
Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Serta diharapkan juga dapat memberikan manfaat dalam menerapkan teori-teori perilaku minum arak penderita hipertensi
- c. Bagi keluarga  
Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku minum arak penderita hipertensi